

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, kehendak, dengan perantaraan sistem yang terdiri dari lambang-lambang berupa bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia (Laccoutere dalam Suwandi, 2006: 24).

Selanjutnya, Kridalaksana (1996: 1) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dikatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan perasaan, pikiran, yang berupa lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Dari definisi bahasa di atas dapat dipahami bahwa unsur terpenting bahasa dalam kehidupan manusia yaitu sebagai alat komunikasi, baik komunikasi antarindividu maupun antarkelompok.

Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang hidup mempunyai berbagai variasi. Terjadinya variasi (ragam) itu disebabkan karena banyaknya bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan pemakaian bahasa bersifat heterogen (heterogenitas) atau disebut variasi bahasa (Suwito, 1983: 23). Salah satu ragam bahasa berdasarkan situasi pemakaiannya adalah bahasa baku dan nonbaku.

Menurut Kridalaksana (1996: 4-5) Ragam bahasa standar atau bahasa baku adalah bahasa yang dipakai dalam komunikasi resmi, wacana teknis, pembicaraan di depan umum dan dengan orang terhormat. Sedangkan ragam bahasa nonstandar atau bahasa nonbaku dipakai dalam komunikasi sehari-hari.

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa ragam bahasa baku adalah bahasa yang dipakai dalam komunikasi resmi (formal). Selanjutnya ragam bahasa nonbaku adalah bahasa yang dipakai dalam komunikasi sehari-hari, digunakan dalam situasi yang santai, dengan keluarga, teman, dan yang tentunya dipakai dalam komunikasi yang tidak resmi.

Bahasa nonbaku tidak hanya digunakan dalam komunikasi lisan, namun juga digunakan dalam komunikasi tulis. Komunikasi tulis merupakan salah satu media komunikasi antara penulis dan pembaca, penulis bebas mengungkapkan pikiran dan perasaannya lewat sebuah karyanya. Salah satu karya tulis yang di dalamnya terdapat penggunaan bahasa nonbaku yaitu novel *Get Married* karya Ninit Yunita. Penggunaan bahasa nonbaku yang terdapat pada novel *Get Married* karya Ninit Yunita tersebut, misalnya kata “*maen* (main), *gimana* (bagaimana), *kalo* (kalau), *ngaco* (mengacau), dan sebagainya. Novel *Get Married* karya Ninit Yunita ini ditulis oleh seorang pengarang yang cukup terkenal yaitu Ninit Yunita.

Novel ini merupakan salah satu novel yang dipilih oleh peneliti sebagai bahan kajian untuk menganalisis penggunaan bahasa nonbaku karena di dalamnya terjadi banyak penyimpangan bahasa berupa penggunaan struktur kalimat, diksi,

dan ejaan. Selanjutnya, sepengetahuan peneliti novel *Get Married* karya Ninit Yunita ini belum pernah diteliti oleh mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Madiun khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan kalimat nonbaku dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita?
2. Bagaimana penggunaandiksi nonbaku yang terdapat dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita?
3. Bagaimana penggunaan ejaan nonbaku yang terdapat dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita?

Analisis pada ketiga masalah di atas disertai perbandingannya dalam bahasa Indonesia baku.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan kalimat nonbaku yang terdapat dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita.
2. Mendeskripsikan penggunaan diksi nonbakuyang terdapat dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita.

3. Mendeskripsikan penggunaan ejaan nonbaku dalam novel *Get Married* karya Ninit Yunita.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik manfaat teoretis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang perkembangan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penggunaan bahasa khususnya bahasa nonbaku.
- b. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pemahaman penggunaan bahasa Indonesia nonbaku serta memberikan gambaran secara umum tentang penggunaan bahasa di kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi penelitian selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi untuk penelitian bahasa Indonesia dalam novel lain.

E. Definisi Istilah

Definisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bahasabaku ialah bahasa yang digunakan dalam situasi resmi atau formal (Kridalaksana, 1996: 2).
2. Bahasanonbaku ialah bahasa yang digunakan dalam situasi tidak resmi (Kridalaksana, 1996: 2).

3. Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan selaras digunakan untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu (*KBBI*, 2008: 328).
4. Ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa (Tarigan, 1988: 1).